

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri

Muhammad Syafi'i,¹ Umi Mahmudah²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: muhammadsyafi'i@fai.unipdu.ac.id.com, tjvinsky@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini merupakan interaksi yang dilakukan santri terhadap motivasi belajar. Tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus persentase dan statistik korelasi Product Moment. Sampelnya adalah santri Asrama IV Chos I Ainusyams berjumlah 40 santri. Variabel terdiri dari variabel bebas, interaksi teman sebaya dan variabel terikat, motivasi belajar. Dari data penelitian dapat diketahui persentase interaksi teman sebaya sebesar 53,1%. Sedangkan untuk motivasi belajar sebesar 52,8%. Keduanya tergolong baik, karena termasuk kategori 49%-74%. Hasil analisis korelasi product moment r_{hitung} 0,777 dengan r_{tabel} 0,320, taraf signifikansi 5%. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,777 > 0,320$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Sehingga hipotesa yang berlaku adalah "Ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Kata kunci: Interaksi, teman sebaya, motivasi belajar.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial sehingga sebagian besar dari kehidupannya melibatkan interaksi dengan orang lain.¹ Dengan demikian manusia tersebut saling membutuhkan serta perlunya berinteraksi dengan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Seperti dikatakan Chaplin interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.²

Selain itu karena mereka tinggal di asrama yang banyak waktu bertemu, sehingga akan mempermudah lagi santri untuk mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh positif atau negatif. Pengaruh positif dimana teman sebaya ini akan mengajak individu atau kelompoknya untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti halnya belajar bersama. Kemudian pengaruh negatif yang diberikan seorang teman

¹ Tri Dayakismi dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya* (Malang: Umm PRESS, 2008), 157.

² Chaplin dalam Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa* (Laporan Penelitian, USM Surakarta, 2009), 31. Lihat juga Santi Rika Umami, dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.

juga tidak sedikit seperti berbincang-bincang tentang hal-hal yang kurang bermanfaat misalnya membicarakan teman lainnya, selain itu juga terkadang mereka akan asyik bermain dan melupakan kegiatan wajib mereka yaitu belajar ketika mereka sedang bersama.

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.³ Dengan demikian interaksi dengan teman sebaya ini sering terjadi apalagi seperti di lingkungan Pondok, khususnya di Asrama dimana banyak teman sebaya yang berada di tempat tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya satu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi. Secara umum munculnya motivasi setiap individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (*need*).⁴ Dari kebutuhan seseorang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan itu santri harus benar-benar bisa membagi waktu mereka dengan baik, karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan. Seorang santri tidak hanya belajar didalam lembaga formal saja melainkan ada beberapa kegiatan belajar non formal yang harus diikuti oleh para santri di asrama.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan dan cita-cita.⁵ faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang yang bersumber dari dalam diri sendiri (*internal*) yaitu yang bersifat bawaan dari lahir. Sumber dari luar diri sendiri (*eksternal*) yaitu lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya. Faktor dari luar ini bisa menjadi motivasi yang sangat ampuh untuk para santri, karena mungkin dari belum bisanya santri pada pelajaran atau ilmu tertentu yang menyebabkan motivasi itu tumbuh dan terus dia pupuk dengan rasa penasaran untuk mempelajarinya.

Disini terdapat beberapa masalah yang sering terjadi di lingkungan mereka berinteraksi dengan teman sebayanya khususnya di asrama. Dimana ada pengaruh yang positif yang dapat diambil dari interaksi tersebut seperti halnya untuk saling memotivasi dalam belajar, teman sebagai tempat sumber informasi ilmu, dan dengan interaksi tersebut dapat membantu para pendidik dalam mengatasi peserta didik yang susah dalam pelajaran, kurang bersemangat dan kurang antusias dalam belajar, seperti pendapat Santrock

³ Jhon W. Santrock, *Adolescen : Perkembangan Remaja* (Jakarta: Airlangga, 2003), 219.

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009), 185.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

bahwa, hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Serta pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja.⁶ Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh seorang teman seperti terpengaruhnya gaya hidup mereka yang berlebihan, perilaku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana interaksi teman sebaya di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?. Kedua, Bagaimana motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?. Ketiga, Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan dua penelitian terdahulu: pertama, disusun oleh Muhammad Yusuf dengan judul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa di Sekolah (Ekstrakurikuler) terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Makasar”.⁷ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara organisasi sekolah (ekstrakurikuler) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Kedua, disusun oleh Yulia Susanti dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur”.⁸ Dari hasil penelitian tersebut yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan besar kontribusi interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.498 atau 49.8%, yang selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Dari kedua penelitian diatas terdapat perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian ini akan lebih mengarah pada interaksi yang terjadi langsung dimana mereka tinggal dengan banyak teman, banyak kegiatan dan aktivitas lainnya. Dari hal tersebut apakah akan ada motivasi belajar yang lebih kuat untuk saling bertukar ilmu memotivasi satu sama lain.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

⁷ Muh. Yusuf, “*Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Disekolah (Ekstrakurikuler) Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Makasar*” (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014) <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sosialisasi/article/view/2327/1185> (10 Desember 2016).

⁸ Yulia Susanti, “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur*”. (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2014) <http://repository.uin-suska.ac.id/6208/1/FM.pdf> (10 Desember 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi dilokasi,⁹ dengan jenis Metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat tercapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deduktif yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum ke khusus artinya penelitian ini sudah mempunyai sebuah teori, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada.¹¹ Namun tipe yang digunakan didalam penelitian kuantitatif adalah kuantitatif inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.¹²

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, metode wawancara (*interview*), metode angket (*Kuisoner*), dan metode dokumentasi.

Pertama, observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Peneliti menggunakan observasi tertutup untuk mengetahui interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya.

Kedua, metode wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan subjek yang diteliti.¹⁴ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui bagaimana seorang teman memberikan motivasi terhadap temannya dengan tiga orang santri sebagai narasumber.

Ketiga, metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang) yang menjawab khususnya kepada sampel yang menjadi objek peneliti.¹⁵ Metode ini, penulis jadikan sebagai metode utama dalam proses perolehan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup yaitu: Angket yang dibuat dengan menyediakan alternatif atau pilihan jawaban atas

⁹ Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), 96.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2014), 19.

¹¹ *Ibid.*, 12.

¹² Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan spss for windows*, (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 2.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹⁴ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 305.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, 151.

pertanyaan yang diajukan nya. Dengan demikian responden tidak bisa memberi jawaban yang seluasnya dengan membuat kalimat sendiri.¹⁶

Penulis menggumpulkan data dengan teknik sebagai berikut: Pertama, Penulis memberikan angket/kuesioner kepada santri (sampel) yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar santri. kedua, angket dibuat berdasarkan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Ketiga, angket tersebut berisikan 30 soal, dengan 15 soal tentang interaksi teman sebaya dan 10 soal tentang motivasi belajar santri. Dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Dan keempat, pengisian angket dilakukan langsung pada saat interaksi terjadi di Asrama.

Keempat, metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁷ Dokumentasi yang berupa gambar atau foto yang digunakan peneliti untuk mendapat data yang berkenaan dengan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar santri serta beberapa hal yang berkaitan dengannya.

Instrument pengumpulana data yang utama pada penelitian ini adalah Angket atau Kuisisioner. Angket ini untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Desain pengukuran menggunakan teori skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan yang diperoleh terhadap hipotesa sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan untuk merumuskan jawaban suatu permasalahan maka perlu diadakannya data yang terkumpul melalui penelitian.

Untuk menghitung besarnya korelasi penulis menggunakan teknik analisis statistik. Analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data dengan penyelidikan yang berwujud angket. Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil kesimpulan yang baik.

Karena bentuk variabel ini menerangkan keeratan hubungan antara dua varibel atau mencari ada dan tidaknya hubungan dua variabel yang ada, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment*.

Korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang sering kali digunakan disebut *product*

¹⁶Zainudin Wijaya As'ad, *Metodologi Penelitian*, 16 april 2106.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari mement-moment yang dikorelasikan.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data ini Suharsimi Arikunto mengatakan secara garis besarnya bahwa analisis data meliputi tiga hal, yaitu: pertama, persiapan adalah pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban yang diperoleh dengan maksud untuk kesempurnaan angket. Kedua, tabulasi adalah memasukkan data yang telah terkumpul kedalam table. Ketiga, penerapan data sesuai dengan penelitian artinya pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan atau desain yang diajukan. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.¹⁹

Analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumusan prosentase} = P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : banyaknya individu.²⁰

Dalam pengujian hipotesa penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$ = jumlah skor y^2 ²¹

Adapun tujuan dari rumusan *product moment* sebagai berikut: Untuk mencari bukti (berdasarkan data yang ada) apakah memang benar variabel X dengan variabel Y mempunyai pengaruh, Untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga, apakah terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang dan Ingin memperoleh kepastian dan kejelasan secara sistematis.

¹⁸ Anas Sudijowo, *pengantar statistic pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 182.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),235-238.

²⁰ Anas Sudijino, *pengantar statistic pendidikan* (Jakarta:CV. Rajawali, 2014), 40.

²¹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama, LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 118.

Pembahasan

Interaksi, pengertian interaksi, tujuan interaksi, faktor terjadinya, macam-macam, syarat dan aspek interaksi

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perseorangan, kelompok serta perorangan dan kelompok.²² Dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi serta saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.²³ Seperti disebutkan oleh Desmita bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia.²⁴

Chaplin mengatakan bahwa interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.²⁵

Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu tindakan yang dikemukakan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.²⁶

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan secara aktif dan dinamis. Dalam interaksi tersebut tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak yang terlibat, melainkan juga mempengaruhi satu sama lainnya.

Tujuan dari interaksi itu sendiri meliputi untuk menjalin hubungan persahabatan, membuat tali persandaraan, untuk melakukan kerjasama seperti dibidang perdagangan.

Faktor terjadinya interaksi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pernyataan Desmita bahwa faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya seperti:²⁷ pentingnya aktivitas bersama, tinggal dilingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan berpartisipasi dalam organisasi yang sama. Sedangkan

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 55.

²³ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 3*, Terj., Diana Angelica, dkk (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 205.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 145.

²⁵ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terj.) Kartini Kartono (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 31.

²⁶ *Ibid.*, 87.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 35.

menurut Abu Ahmadi faktor yang mendasari berlangsungnya suatu interaksi adalah:²⁸ imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan motivasi.

Macam-macam Interaksi seperti hubungan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak hanya sebatas untuk memberikan keuntungan, memberikan kerja sama, atau hal-hal positif lainnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, manusia juga melakukan interaksi sosial dengan melakukan pertikaian, peperangan, dan hal-hal negatif lainnya.²⁹ Oleh karena itu, proses interaksi memiliki dua kecenderungan yang saling bertolak belakang. Sesuai dengan kenyataan tersebut, maka interaksi dapat digolongkan ke dalam bentuk penyatuan (asosiatif) yang meliputi kerja sama, akomodasi, akulturasi dan asimilasi. Selanjutnya bentuk pemisahan (disosiatif) seperti persaingan, kontravensi dan konflik.³⁰

Tidak semua tindakan merupakan interaksi. Tindakan yang bagaimanakah dapat dikatakan sebagai interaksi? Atau tindakan manusia dikatakan sebagai interaksi jika memenuhi syarat-syarat seperti:³¹ Melibatkan lebih dari satu orang pelaku, adanya komunikasi antar pelaku, adanya dimensi waktu yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung, adanya tujuan.

Aspek dalam interaksi teman sebaya yaitu: Keterbukaan seorang individu, kerjasama seorang individu, frekuensi hubungan individu dalam kelompok.³²

Teman sebaya, pengertian teman sebaya, macam-macam, ciri-ciri, lingkungan, peran teman sebaya

Santrock berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.³³ Kelompok teman sebaya adalah kelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial pribadinya.

Partowisastro dalam Ahmad Asrori, interaksi teman sebaya merupakan kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

²⁹ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers. 1982), 63.

³⁰ Interaksi Sosial, <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Fungsi-Ciri-Bentuk-Faktor-Interaksi-Sosial-adalah.html>, (02 April 2017).

³¹ Syarat-syarat Teman Sebaya, https://books.google.co.id/books?id=ckeaZarYwZUC&pg=PA43&lpg=PA43&dq=tujuan+manusia+melakukan+interaksi+sosial&source=bl&ots=BwHRotqrxN&sig=vcighkSvwGYbiN728sAA19wA&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan%20manusia%20melakukan%20interaksi%20sosial&f=false, (03 April 2017).

³² Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta* (Sripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2009), 42. <http://eprints.uns.ac.id/9104/1/99940309200908491.pdf> (03 April 2017).

³³ Jhon W. Santrock, *Adolescen : Perkembangan Remaja*, 219.

hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama serta frekuensi hubungan.³⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang tidak jauh berbeda, serta didalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam berinteraksi.

Berlangsungnya masa remaja maka akan terdapat pada beberapa pengelompokan sosial, pengelompokan atau macam-macam masa tersebut antara lain: teman dekat, kelompok sahabat, kelompok besar, kelompok terorganisasi dan kelompok geng.³⁵ Sears, dkk menjelaskan bahwa ciri-ciri interaksi teman sebaya yaitu: sebagai salah satu tekanan persuasif, opini kelompok dapat menjadi ikatan persuasif yang besar dan kelompok sangat efektif menimbulkan perubahan.³⁶

Menurut Dalnoyo lingkungan merupakan tempat dimana mereka tinggal atau menetap untuk melangsungkan kehidupannya. Dimana lingkungan tersebut akan menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang terutama sikap dan kecerdasannya.³⁷ Lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Lingkungan alam/luar, Lingkungan dalam dan Lingkungan sosial.³⁸

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang akan banyak mempengaruhi kita. Dimana pengaruh tersebut terjadi secara langsung dan tidak langsung. Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu: lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder.³⁹ Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi perilaku dan aktivitas seseorang. Bahkan lingkungan dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian

³⁴ Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*" (Sripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2009), 42. <http://eprints.uns.ac.id/9104/1/99940309200908491.pdf> (03 September 2016).

³⁵ Arif Muhammad Ammar, "*Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VSD Negeri 1 Bedagas Purbalingga*" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 18. <http://eprints.uny.ac.id/13843/1/Skripsi%20Arif%20Muhammad%20Ammar%20-%202009108241047.pdf>, (03 April 2017).

³⁶ *Ibid.*, 14.

³⁷ Pengertian Lingkungan, <http://www.perpuskampus.com/2016/06/pengertian-lingkungan-sekolah.html>, (02 April 2017).

³⁸ M. Dalnoyo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 132-133.

³⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2002), 51.

seseorang.⁴⁰ Hubungan teman sebaya yang akan menimbulkan sejumlah peran penting dalam perkembangan seseorang.⁴¹

Hubungan pertemanan akan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan. Memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan. Berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan. Menentukan pilihan mengenai cara untuk menghabiskan waktu senggang seperti belajar bersama. Menawarkan bahkan memberikan gagasan-gagasan dan perspektif baru. Berperan sebagai *role model* dan menyediakan panduan perilaku yang mudah untuk diterima.

Motivasi, pengertian motivasi, macam-macam, factor yang mempengaruhi, fungsi, peran dan indikator motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi juga bisa disebut dengan motif yang dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁴² Motivasi sebagai yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Dimana perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan dapat bertahan lama.

MC. Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴³ Sardiman berpendapat bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan ketidak sukaan tersebut.⁴⁴

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang kompleks, dimana dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi serta dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu yang tumbuh dalam diri manusia yang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang secara relatif

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), 182.

⁴¹ Ika Rahmawati, "*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 1 Malang*" (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2016), 31. <https://scholar.google.etheses.uin-malang.ac.id/3860/1/12140101.pdf> (03 April 2017).

⁴² Ngilim purwanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 71.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 73.

⁴⁴ *Ibid.*, 75

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik baru berkat pengalaman dan latihan.⁴⁵

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus dilakukan selama manusia tersebut masih hidup serta proses yang bersifat *internal (a purely internal event)* yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses ini terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.⁴⁶ Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru yang disebabkan oleh latihan maupun pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya.

Setiap proses pembelajaran pasti terdapat motivasi belajar. Karena motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar itu sendiri adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.⁴⁸ Dorongan-dorongan tersebut berasal dari dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dan pada umumnya akan timbul semangat atau keinginan belajar yang lebih tinggi lagi.⁴⁹ Motivasi belajar dapat terpenuhi baik itu berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri individu tersebut. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri sendiri tersebut ialah motivasi ekstrinsik.⁵⁰

Motivasi Intrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi sebagai daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa tersebut.⁵¹ Motivasi Ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.⁵² Motivasi tidak bisa tumbuh dengan

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Semarang: Bhineka Cipta, 1990), 279.

⁴⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 15-16.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁴⁸ Amir Dien dan Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 162.

⁴⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 183.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 112.

⁵² *Ibid.*, 112.

sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menyebabkan motivasi tersebut tumbuh. Terdapat beberapa pengaruh yang menyebabkan motivasi tersebut tumbuh seperti: Cita-cita atau aspirasi santri, kemampuan santri, kondisi santri, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya seorang guru.⁵³

Sardiman berpendapat bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu : Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Menentukan arah perbuatan. Menyeleksi perbuatan apa yang harus dilakukan atau dijalankan agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai.⁵⁴

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, tidak ada kegiatan belajar tanpa motivasi. Oleh karenanya, motivasi mempunyai peranan strategis dalam mencapai tujuan dalam belajar. Adapun peranan motivasi dalam belajar tersebut ialah: motivasi sebagai penggerak atau dorongan, untuk memperjelas tujuan, menyeleksi arah tujuan, menentukan ketekunan dalam belajar serta melahirkan prestasi.⁵⁵

Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan harapan untuk cita-cita masa depan.⁵⁶

Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu interaksi untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi tersebut dilakukan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok sebuah wujud dari interaksi sosial. Hidup di asrama bahkan di Pondok bukan hanya mengajarkan santri pada kebutuhan kognitif saja, melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal, berkomunikasi, hidup bersama dan berbagi juga terdapat di dalamnya.

Interaksi kelompok teman sebaya juga sangat penting bagi santri. Dimana salah satu peran teman sebaya yaitu untuk memotivasi dalam hal belajar. Akan tetapi interaksi yang terjadi dengan teman sebaya ini juga terkadang membuat santri jarang belajar karena pengaruh negatif yang diberikan teman sebayanya seperti, mengajaknya bermain terus-terusan, ngerumpi, dan gaya hidup yang *modern* tersebut membuat santri lupa akan kewajibannya untuk belajar. Apalagi mereka bertempat tinggal dilingkungan yang sama banyak kelompok teman sebaya yang dapat mempengaruhinya dalam belajar. Selain itu biasanya mereka membandingkan diri mereka

53 Dimiyati dan Mujdiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 26.

54 Muh. Yusuf M, "Pengaruh Cara dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PLC", https://www.academia.edu/21199458/Pengaruh_Cara_Dan_Motivasi_Belajar_Terhadap_Hasil_Belajar_Programmable_Logic_Controller_Plc_Siswa_Kelas_Iii_Jurusan_Listrik_Smk_Negeri_5_Makassar, (06 Januari 2016).

55 Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru), 192-193.

56 Ibid., 23.

dengan teman sebayanya untuk mengetahui dimana posisi mereka secara akademis dan sosial.⁵⁷ Membandingkan diri mereka dengan orang yang lebih mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan dan minat yang bisa jadi itu dalam kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berprestasi, kemungkinan besar dari mereka yang masih lemah motivasi belajarnya dapat merubah sedikit demi sedikit perilaku serta cara belajarnya.

aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan dan tidak terlepas dari faktor lain, melibatkan unsur jasmani dan rohani. belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik itu dari dalam diri individu yang lebih utama ataupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya, yaitu motivasi. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵⁸ Dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu disebut motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar diri individu disebut motivasi ekstrinsik.

Setiap individu pasti memiliki motivasi intrinsik, hanya saja bagaimana individu tersebut mengasah atau memanfaatkannya untuk menuju perubahan yang lebih baik. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karenan motivasi tersebut relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar diri mereka. Akan tetapi, motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan motivasi dari dirinya sendiri, dengan dorongan dari luar tersebut sehingga membuat dirinya lebih tekun dalam belajar. Dorongan dari luar dapat menumbuhkan motivasi seseorang dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru dan teman sebaya atau lainnya yang lebih baik. Sehingga dirinya terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis Data Hasil Penelitian

Pertama, interaksi teman sebaya yang dilakukan oleh Santri Asrama IV chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan dan metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana mereka saling berinteraksi satu sama lain. Obyeknya yaitu santri yang tinggal di asrama IV chos I ainusyams. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan tersebut, peneliti memperoleh hasil yang menyatakan bahwa: Teman merupakan tempat untuk saling berbagi mereka saat ini. Hubungan yang erat satu sama lain untuk anggotanya. Seorang teman untuk tempat belajar menambah wawasan dan untuk mencari solusi ketika kita dalam kesulitan belajar. Adanya berbagai pengaruh dalam interaksi teman sebaya ini. Terdapat beberapa kelompok dalam pertemanan mereka.

⁵⁷ Jhon W. Santock, *Adolescence : Perkembangan Remaja* , 226.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 115-117.

Dari beberapa hal diatas menurut salah seorang santri yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa hubungan yang dijalin atau interaksi yang selama ini terjadi diantara mereka semua merupakan sebuah hal yang sangat lumrah karena waktu yang mereka miliki untuk saling berinteraksi sangatlah banyak. Selain itu teman akan membawa dampak positif dan negatif untuk masing-masing individu. Tinggal bagaimana cara individu tersebut mengatasi dampak tersebut dan menjadikannya pengalaman untuk bersikap lebih bijak dalam menghadapi masalah dalam pertemanan mereka.⁵⁹

Dari pengamatan dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi antara teman sebaya tersebut sangat erat. Mereka dapat mempengaruhi satu sama lain dan memiliki dampak diantara interaksi tersebut. Seperti di katakana oleh Hurlock bahwa keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok khususnya.⁶⁰

Kedua, motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa santri yang bertempat tinggal di Asrama IV I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui sejauh mana teman telah memberikan motivasi dan bagaimana peranan seorang teman tersebut terhadap motivasi belajar. Berikut adalah beberapa pendapat yang telah peneliti dapatkan.

Menurut Ika Wahyu Ningtiyas salah satu santri yang berprestasi di MAN Rejoso asal sekolahnya. Berpendapat bahwa: teman berperan penting dalam belajar. Mereka selalu memberikan motivasi kepada kita untuk selalu semangat dalam belajar agar apa yang kita inginkan dan menjadi tujuan awal berada di pondok dapat terwujud.⁶¹ Dengan itu kira-kira teman akan menjadi motivasi kita sekitar 40%, setelah ada keluarga tentunya dan guru yang tak pernah bosan memberikan nasihat kepada kita untuk rajin belajar.

Menurut Ayu Wulandari salah satu santri yang bersekolah di SMA DU 1 Unggulan BPPT-Teknologi. Berpendapat bahwa: seorang teman itu tergantung dengan diri kita sendiri, bagaimana kita bisa berteman dengan mereka. Karena pada dasarnya semua teman itu sama, hanya saja cara belajar dari mereka masing-masing yang berbeda. Ada yang memberikan motivasi secara langsung dalam kita belajar. Misalnya, ada teman yang selalu mengajak belajar bersama dan memberikan nasihat-nasihat ketika kita sedang malas untuk belajar. Terkadang motivasi tersebut juga muncul ketika

⁵⁹ Maya Apriliani, *Wawancara*, Jombang, 25 April 2017.

⁶⁰ Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 5. <http://eprints.uns.ac.id/9104/1/99940309200908491.pdf> (15 April 2017).

⁶¹ Ika Wahyu Ningtiyas, *Wawancara*, Jombang, 25 April 2017.

salah seorang teman kita berhasil menjadi juara paralel disekolahnya. Hal-hal tersebut merupakan sebuah motivasi yang kita dapat dari teman-teman meski tidak 100% semua dari mereka.⁶²

Menurut Chairina Melilian Safitri santri yang bersekolah di SMA DU 2 CIS ID 113, berpendapat bahwa: motivasi yang dihadirkan oleh seorang teman atau motivasi yang kita dapat dari teman kita akan lebih berpengaruh, karena mereka juga mengalami rasanya belajar yang terkadang menyenangkan dan juga terkadang sangat membosankan. Selain itu mereka juga berada ditempat tinggal yang sama dan setiap hari bertemu sehingga peluang mereka belajar bersama akan lebih banyak. Dengan hal tersebut jika salah satu dari mereka ada yang malas untuk belajar maka teman yang lain bisa untuk mengajaknya dan memberi nasihat bahwa belajar itu penting karena kewajiban mereka disini adalah untuk belajar.⁶³

Dari beberapa pendapat hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya atau seorang teman akan berpengaruh pada motivasi belajar seseorang meskipun hal tersebut tidak terjadi secara langsung. Seperti dikatakan oleh Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁶⁴

Ketiga, pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Untuk mengetahui dan memperkuat data ada tidaknya pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada responden. Terdapat 40 angket yang diberikan kepada responden, dengan 15 item pertanyaan pilihan ganda pada angket skala interaksi teman sebaya dan telah dijawab oleh responden serta telah divalidasi oleh peneliti.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang penulis menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan keterangan :⁶⁵

⁶² Ayu Wulandari, *Wawancara*, Jombang, 26 April 2017.

⁶³ Chairina Melilian Safitri, *Wawancara*, Jombang, 26 April 2017.

⁶⁴ Redi Indrayuda dan Idris, "Kajian Pendidikan Ekonomi di UNP", <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/4243/3333> (15 Mei 2017).

⁶⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 226.

- r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*
- n = jumlah sampel yang diteliti
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skors x dan sekors y
- $\sum x$ = jumlah seluruh sekors x
- $\sum y$ = jumlah sekors y

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasuki rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 40$
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\Sigma X = 2079$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\Sigma Y = 1998$
- Menjumlahkan skor variabel x, diperoleh $\Sigma x = -0,2$
- Menjumlahkan skor variabel y, diperoleh $\Sigma y = -1,13$
- Memperkalikan skor variabel x dengan variabel y (yaitu xy) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\Sigma xy = 968,95$
- Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu x^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma x^2 = 1066,98$
- Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu y^2) dan setelah selesai di jumlahkan diperoleh $\Sigma y^2 = 1457,9$
- Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{968.95}{\sqrt{1066.98.1457.9}}$$

$$r_{xy} = \frac{968.95}{\sqrt{1555550.142}}$$

$$r_{xy} = \frac{968.95}{1247.216}$$

$$r = 0,777$$

Memberikan interpretasi r_{xy} dan menarik kesimpulan. Setelah r_{xy} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5%.

Dari penguraian yang telah dilakukan penulis menggunakan rumus *product moment* mendapat nilai “r” sebesar 0,777. Selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi yaitu:

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel diatas

menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasi “r” 0,777 termasuk dalam golongan kuat antara 0,06 – 0,777.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif (Ha) atau hipotesis nol (Ho) yang diterima, maka akan dibandingkan dengan tabel “r” pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (ha) diterima dan tolak Hipoteis nol (ho).

Nilai “r” hitung adalah 0,777 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\begin{aligned} \text{Maka, Df} &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

N	Taraf Signif		Taraf Signifikansi			Taraf Signif		
	Taraf Signif		Taraf Signif		N	Taraf Signif		
	5%	1%	N	5%		1%	5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.595	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.834	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.675	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210

15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.506	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.405	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 38 pada tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5% = 0,320. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil nilai “r_{hitung} adalah (0,777) sedangkan “r” taraf signifikansi 5% adalah (0,320).

Dengan demikian yang diambil penulis adalah r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,777 > 0,320) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan SPSS Statistik 18. Berikut adalah analisis data *product moment*:

Correlations

		Interaksi Teman Sebaya	Motivasi Belajar Santri
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi Belajar Santri	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pada tabel *Correlation*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,777, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,777, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi *product moment* tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%) maka dapat diperoleh r_{tabel} 0,320. ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,777 > 0,320$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat juga dipahami bahwa korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya yang dilakukan maka akan disamai dengan semakin tinggi pula motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,777, berarti sifat korelasinya kuat.

Seperti yang peneliti tulis di dalam landasan teori menurut Chaplin dan Homans bahwa interaksi tersebut merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan secara aktif dan dinamis serta stimulus bagi pasangannya untuk mempengaruhi satu sama lain. Kemudian dikatakan oleh Desmita bahwa interaksi teman sebaya dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama, yang membuat mereka mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat bergaul, bertukar pikiran serta berbagi pengalaman satu sama lain.

Adanya motivasi karena dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) seperti keinginan, cita-cita dan keharusan belajar yang dimiliki seseorang seperti yang disebutkan oleh Iskandar dalam buku psikologi pendidikan. Menurutnya motivasi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan dan teman sebaya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Yang dihadirkan dari interaksi dan motivasi

tersebut membuat santri lebih giat dalam belajar karena ketika teman mereka rajin belajar maka yang lain juga akan mengikutinya untuk giat belajar pula.

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan, baik itu peneliti lakukan dengan menghitung secara manual maupun peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS terdapat pengaruh antara kedua variabel interaksi teman sebaya (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya tersebut mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti ajukan sebagai pengujian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Interaksi Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang, tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut didukung dengan data observasi, wawancara dan hasil angket dengan persentase sebesar 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang tergolong baik, karena 53,1% termasuk dalam kategori 49% - 74%.

Motivasi belajar santri yang terjadi di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang, tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut didukung dengan data observasi, wawancara dan hasil angket dengan persentase sebesar 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang tergolong baik, karena 52,8% termasuk dalam kategori 49% - 74%.

Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri di Asrama IV Chos I Ainusyams Pondok Pesantren Darul Rejoso Peterongan Jombang. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar santri, berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment*. Hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} 0,777 dengan r_{tabel} 0,320, taraf signifikansi sebesar 5% ini berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,777 > 0,320$). Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Daftar pustaka

- Ahmadi, Abu . *Psikologi Sosial*. Semarang: Bhineka Cipta, 1990.
 Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
 Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), 182.

- Ammar, Arif Muhammad. *“Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VSD Negeri 1 Bedagas Purbalingga”* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). <http://eprints.uny.ac.id/13843/1/Skripsi%20Arif%20Muhammad%20Ammar%20-%202009108241047.pdf> , (03 April 2017).
- Apriliani, Maya . *Wawancara*. Jombang, 25 April 2017.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Ahmad. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta”* (Sripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2009). <http://eprints.uns.ac.id/9104/1/99940309200908491.pdf> (03 April 2017).
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Chaplin dalam Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasab Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa*. Laporan Penelitian, USM Surakarta, 2009.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Terj.) Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011..
- Dalnoyo, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dayakismi Tri dan Yuniardi Salis. *Psikologi Lintas Budaya* . Malang: Umm PRESS, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006..
- Dien Amir dan Kusuma Indra, *Pengantar Ilmu Pendidika* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Interaksi Sosial, <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Fungsi-Ciri-Bentuk-Faktor-Interaksi-Sosial-adalah.html>, (02 April 2017).
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* . Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Melilian Safitri, Chairina. *Wawancara*. Jombang, 26 April 2017.

- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama, LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).
- Mujdiono, dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Pengertian Lingkungan, <http://www.perpustakaan.com/2016/06/pengertian-lingkungan-sekolah.html>, (02 April 2017).
- Purwanto, Ngalm. *psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmawati, Ika. “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 1 Malang*” (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2016), 31. <https://scholar.google.etheses.uin-malang.ac.id/3860/1/12140101.pdf> (03 April 2017).
- Redi Indrayuda dan Idris, “Kajian Pendidikan Ekonomi di UNP”, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/4243/3333> (15 Mei 2017).
- Santrock, Jhon W. *Adolescen : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Airlangga, 2003.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 3*, Terj., Diana Angelica, dkk. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudijino, Anas. *pengantar statistic pendidikan*. Jakarta:CV. Rajawali, 2014.
- Sudijowo, Anas. *pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1982.
- Sujarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press,2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . *Meetode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susanti, Yulia. “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur*”. (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2014) <http://repository.uin-suska.ac.id/6208/1/FM.pdf> (10 Desember 2016).
- Syarat-syarat Teman Sebaya, <https://books.google.co.id/books?id=ckeaZarYwZUC&pg=PA43&lp g=PA43&dq=tujuan+manusia+melakukan+interaksi+sosial&source =bl&ots=BwHRotqrxN&sig=vcighkSvwGYbiN728sAAI9wA&hl=i>

- d&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=tujuan%20manusia%20melakukan%20interaksi%20sosial&f=false, (03 April 2017).
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Umami, Santi Rika, and Amrulloh Amrulloh. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.
- Wahyu Ningtiyas, Ika. *Wawancara*. Jombang, 25 April 2017.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Wijaya As'ad, Zainudin. *Metodologi Penelitian*, 16 april 2106.
- Wulandari, Ayu. *Wawancara*. Jombang, 26 April 2017.
- Yusuf, Muh. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Disekolah (Ekstrakurikuler) Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Makasar" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014)
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/sosialisasi/article/view/2327/1185> (10 Desember 2016).